

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) merupakan salah satu masalah pada muskuloskeletal paling umum dan saat ini menjadi masalah paling luas dalam mempengaruhi populasi manusia. Pada bidang industri di dunia, 60-85% dari populasi mengalami LBP di beberapa titik selama hidup mereka (Tella *et al.*, 2013). Prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%, sedangkan di provinsi Lampung angka prevalensi penyakit muskuloskeletal berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9%. Prevalensi penyakit musculoskeletal tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan atau buruh yaitu 31,2% (Riskesdas, 2013).

Prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 35-55 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang, risiko untuk

menderita LBP akan semakin meningkat karena terjadinya kelainan pada diskus intervertebralis diusia tua (WHO, 2003).

LBP adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada daerah punggung bagian bawah dan merupakan *work related musculoskeletal disorders*. Penyebab LBP yang paling umum adalah keregangan otot atau postur tubuh yang tidak tepat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi timbulnya LBP adalah kebiasaan duduk, bekerja membungkuk dalam waktu yang relatif lama, mengangkat dan mengangkut beban dengan sikap yang tidak ergonomis, tulang belakang yang tidak normal, atau akibat penyakit tertentu seperti penyakit degeneratif (Astuti, 2007). Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian LBP meliputi karakteristik individu misalnya usia, jenis kelamin, *body mass index* (BMI), tinggi badan, kebiasaan olah raga, lama kerja (Harianto, 2009)

Posisi kerja yang tidak alamiah atau tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan, sedangkan otot-otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas yang sedang melakukan pekerjaan. Akibatnya beban kerja bertumpu di daerah pinggang dan menyebabkan otot pinggang sebagai penahan beban utama akan mudah mengalami kelelahan dan selanjutnya akan terjadi nyeri pada otot sekitar pinggang atau punggung bawah yang biasa disebut LBP (Risyanto, 2008).

Salah satu pekerjaan yang dapat meningkatkan resiko LBP yaitu pada sektor pertanian. Data dari *survey work-related disease* di Inggris

menunjukkan bahwa dari 43.000 pekerja disektor pertanian terjadi gangguan ergonomis dengan kasus LBP pada 27.000 pekerja, *upper limb injury* atau keluhan dileher pada 10.000 pekerja dan keluhan pada *lower limb injury* pada 11.000 pekerja (Gusetoiu, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung pekerja yang menderita LBP adalah 32 orang (66,7%) dan 16 pekerja tidak mengeluh LBP (33,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor masa kerja, beban kerja dan posisi kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan keluhan LBP, sedangkan usia, IMT, dan kebiasaan merokok tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan keluhan LBP. Tingkat risiko terbesar untuk terjadinya LBP adalah posisi kerja (Andini, 2014).

Penelitian dilakukan pada petani lansia menunjukkan risiko terjadi nyeri punggung yaitu 54,7%, artinya bahwa mereka berada pada risiko terjadinya nyeri punggung bawah. Posisi bekerja petani lansia memberikan kontribusi 35,1% terhadap terjadinya risiko nyeri punggung bawah. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari perawat kesehatan kerja atau *Occupational Health Nursing* (OHN) di bidang pertanian harus ditingkatkan (Silviyani *et al.*, 2013).

Penelitian serupa dilakukan pada petani di China bagian Utara, dari 2.045 terdapat 786 (38,4%) petani yang melaporkan memiliki sakit punggung umum berpengalaman dan 518 (25,4%) petani yang melaporkan sakit punggung setelah melakukan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa jenis kelamin wanita 40,7% melaporkan nyeri punggung, sedangkan laki-laki 36,3% melaporkan nyeri punggung. Pada usia 35 dan lebih tua melaporkan tingkat signifikan nyeri punggung lebih tinggi dari petani muda (usia 15-24 tahun) yaitu lebih dari 40% (Liu *et al.*, 2012).

Salah satu pekerjaan yang berisiko LBP pada bidang pertanian yaitu buruh tani persemaian. Persemaian permanen merupakan salah satu tempat memproduksi bibit milik Balai Pengelolaan Daerah Way Seputih Way Sekampung yang bertempat di Desa Karang Sari, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan memproduksi bibit sebanyak 2.000.000 bibit pada tahun 2014 (BPDAS, 2015). Berdasarkan hasil survey pada Puskesmas setempat, buruh tani yang mengalami kejadian LBP sebanyak 30% per tahunnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.

1.2 Rumusan Masalah

LBP adalah suatu sindroma nyeri yang terjadi pada daerah punggung bagian bawah dan merupakan *work related musculoskeletal disorders*. Penyebab LBP yang paling umum adalah keregangan otot atau postur tubuh yang tidak tepat. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP yaitu usia, jenis kelamin, lama kerja, posisi kerja dan status gizi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “apa saja faktor-faktor

yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan, sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui angka kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.
2. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.
3. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.

4. Mengetahui hubungan antara lama kerja dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.
5. Mengetahui hubungan antara posisi kerja dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung.
6. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung, dapat diperoleh informasi ilmiah sebagai sumbangan kepada dunia kedokteran serta untuk memperkaya pengetahuan di bidang kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memberi informasi kepada masyarakat khususnya buruh tani persemaian permanen modern Balai Pengelolaan Daerah Sungai Way Seputih Way Sekampung, dan para pekerja lainnya, agar dapat lebih memperhatikan pencegahan terjadinya penyakit LBP sehingga dapat mengurangi risiko terkena LBP.
2. Dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keluhan LBP seperti usia, jenis kelamin, lama kerja, posisi kerja, status gizi, dan kelainan *musculoskeletal* sehingga akan melengkapi hasil penelitian ini.